GAGASAN: JURNAL PENDIDIKAN NUSANTARA
E-ISSN: XXXX-XXXX
P-ISSN: XXXX-XXXX
PT. Paret Riset Nusantara
https://jurnal.paretrisetnusantara.org/index.php/jpn

Tantangan Dan Peluang Manajemen Perpustakaan Sekolah Di Era Digital

Moh. Yusuf[1], Jasmidar[2], Yuliani[3]
[1,2,3,4]Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Indragiri
farhazubair046@gmail.com[1], Jasmidar198608@gmail.com[2], fisaani00@gmail.com[3]

Naskah Masuk	Direvis	Diterbitkan
09-01-2026	20-01-2026	01-02-2026

ABSTRACT
School libraries serve as centers of learning resources and information for students and educators. However, the advancement of information technology and digitalization has brought significant changes to library management, demanding the provision of fast, easily accessible, and digitally-based services. The challenges faced include limited budgets, infrastructure, staff competencies, users' digital literacy, competition with digital platforms, as well as data security and privacy issues. This study employs a library research approach with literature analysis from books, journals, articles, and official documents related to the management of school libraries in the digital era. The aim is to analyze the challenges and opportunities of school library management in responding to digital transformation and to formulate adaptive and effective management strategies. The results indicate that digital-era school library management allows for increased service efficiency, faster information retrieval, development of digital collections, and preservation of information through digitalization. Despite facing various challenges, digital technology offers opportunities for service innovation, broader access to information, and improved digital literacy. With professional and systematic management, school libraries can remain relevant, adaptive, and optimally function as centers of modern learning.
Keywords: Library Management, Digital Literacy, Information Services

ABSTRAK
Perpustakaan sekolah berperan sebagai pusat sumber belajar dan informasi bagi peserta didik serta tenaga pendidik. Namun, perkembangan teknologi informasi dan digitalisasi membawa perubahan signifikan terhadap manajemen perpustakaan, yang menuntut penyediaan layanan cepat, mudah diakses, dan berbasis digital. Permasalahan yang dihadapi mencakup keterbatasan anggaran, sarana prasarana, kompetensi staf, literasi digital pengguna, persaingan dengan platform digital, serta isu keamanan dan privasi data. Penelitian ini menggunakan pendekatan pustaka (library research) dengan metode analisis literatur dari buku, jurnal, artikel, dan dokumen resmi terkait pengelolaan perpustakaan sekolah di era digital. Tujuannya adalah menganalisis tantangan dan peluang manajemen perpustakaan sekolah dalam menghadapi transformasi digital, serta merumuskan strategi pengelolaan yang adaptif dan efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen perpustakaan sekolah di era digital memungkinkan peningkatan efisiensi layanan, percepatan proses temu kembali informasi, pengembangan koleksi digital, serta pelestarian informasi melalui digitalisasi. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, teknologi digital membuka peluang bagi inovasi layanan, perluasan akses informasi, dan peningkatan literasi digital. Dengan pengelolaan yang profesional dan sistematis, perpustakaan sekolah dapat tetap relevan, adaptif, dan berperan optimal sebagai pusat pembelajaran modern.
Kata Kunci: Manajemen Perpustakaan, Literasi Digital, Layanan Informasi

PENDAHULUAN

Perpustakaan berfungsi sebagai penyedia layanan informasi bagi para penggunanya. Berbagai jenis informasi yang dihasilkan manusia, baik dalam bentuk cetak maupun rekaman, dikumpulkan dan diolah menggunakan sistem tertentu agar dapat diakses dengan mudah oleh pemustaka. Seiring dengan kemajuan zaman,

teknologi informasi semakin mendominasi hampir seluruh aspek kehidupan manusia. Perkembangan ini membawa dampak yang cukup besar, karena berbagai aktivitas yang sebelumnya dapat dilakukan tanpa bantuan teknologi kini banyak berubah dan terpengaruh oleh pesatnya perkembangan teknologi informasi.[1]

Kondisi tersebut berdampak langsung terhadap keberadaan lembaga perpustakaan. Sebagai pusat penyedia informasi, perpustakaan dituntut untuk bersikap adaptif terhadap berbagai perubahan yang terjadi. Pemanfaatan teknologi informasi diharapkan dapat mendorong transformasi layanan perpustakaan ke arah yang lebih cepat, mudah diakses, dan efisien. Salah satu bentuk perkembangan yang saat ini mendapat perhatian adalah hadirnya perpustakaan digital. Perpustakaan digital memiliki koleksi dengan format yang berbeda dibandingkan perpustakaan konvensional pada umumnya. Kehadirannya diharapkan mampu memberikan layanan yang lebih optimal dan berkualitas bagi para pemustaka.[2]

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang sangat cepat dan mendasar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi mendorong terjadinya transformasi dalam cara memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi. Kondisi ini menuntut setiap lembaga pendidikan untuk mampu beradaptasi dengan perubahan, termasuk perpustakaan sekolah yang memiliki peran strategis sebagai pusat sumber belajar dan informasi bagi peserta didik serta tenaga pendidik.[3]

Perpustakaan sekolah pada hakikatnya berfungsi sebagai pendukung utama proses pembelajaran, pengembangan literasi, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia. Namun, di era digital, peran tersebut mengalami pergeseran yang cukup signifikan. Perpustakaan tidak lagi hanya berfokus pada pengelolaan koleksi cetak, tetapi juga dituntut untuk menyediakan akses terhadap sumber informasi digital yang relevan, mutakhir, dan mudah diakses. Hal ini menuntut adanya pengelolaan

[1] Muhammad Rizqy, dkk. (2023). Pengaruh Media Teknologi Informasi Modern Terhadap AktivitasDakwah di Era Revolusi Industri 4.0. Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora, 1 (1), 23-24. https://ejurnalqarnain.stisnq.ac.id/index.php/ALADALAH/article/view/146/132

[2] Cut Afrina, dkk. (2024). Manajemen perpustakaan dilihat dari paradigma pra, pasca dan era pandemi covid-19. *Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 12 (2), 138. file:///C:/Users/USER/Downloads/12486-Article%20Text-39436-2-10-20241225.pdf

[3] Sulistyo Basuki. (2010). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka, 23–35.

atau manajemen perpustakaan yang lebih profesional, sistematis, dan berbasis teknologi.[4]

Manajemen perpustakaan sekolah di era digital menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Tantangan tersebut antara lain keterbatasan sarana dan prasarana teknologi, minimnya anggaran pengembangan, serta kurangnya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi di bidang teknologi informasi dan kepustakawanan digital. Selain itu, masih banyak perpustakaan sekolah yang belum memiliki sistem otomasi perpustakaan yang memadai, sehingga pengelolaan koleksi dan layanan belum berjalan secara optimal.[5]

Di sisi lain, perubahan karakteristik pengguna perpustakaan, khususnya peserta didik generasi digital, juga menjadi tantangan tersendiri. Peserta didik saat ini cenderung lebih tertarik pada sumber informasi yang cepat, praktis, dan berbasis digital. Jika perpustakaan sekolah tidak mampu mengikuti perkembangan tersebut, maka keberadaannya berpotensi ditinggalkan dan kurang dimanfaatkan secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan strategi manajemen yang tepat agar perpustakaan sekolah tetap relevan dan berdaya guna.[6]

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, era digital juga membuka peluang besar bagi pengembangan manajemen perpustakaan sekolah. Pemanfaatan teknologi digital memungkinkan perpustakaan untuk melakukan otomasi layanan, pengembangan koleksi digital, serta penyediaan layanan berbasis daring. Peluang ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan, memperluas jangkauan layanan, serta mendukung peningkatan budaya literasi informasi di lingkungan sekolah.[7]

METODE

Penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan pustaka (*library research*) dengan tujuan untuk menganalisis berbagai tantangan dan peluang dalam manajemen perpustakaan sekolah di era digital. Pendekatan pustaka dipilih karena

[4] HS Lasa. (2005). *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Gama Media, 41-48

[5] Putu Laxman Pendit (2007). *Perpustakaan Digital: Perspektif Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia*. Jakarta: Sagung Seto, 19-27

[6] Ayu Agustin, (2024). Manajemen Layanan Perpustakaan Digital Dalam Peningkatan Budaya Literasi Peserta Didik (Studi Kasus Di Sdmt Ponorogo), (Tesis, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo), 6.

[7] Ariska Oktavia, (2024). Transformasi Manajemen Perpustakaan Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang, *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam,* 4, (2), 149. https://www.rjfahuinib.org/index.php/almaarif/article/view/1740/675.

penelitian ini bersifat konseptual dan analitis, yang menekankan pada kajian teori, konsep, serta hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan manajemen perpustakaan sekolah, transformasi digital, dan pemanfaatan teknologi informasi dalam layanan perpustakaan. Data penelitian diperoleh melalui studi literatur yang bersumber dari buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, serta dokumen resmi dan kebijakan terkait pengelolaan perpustakaan sekolah dan digitalisasi perpustakaan.

Proses penelitian diawali dengan pengumpulan literatur yang relevan untuk membangun landasan teori dan kerangka analisis mengenai manajemen perpustakaan sekolah di era digital. Selanjutnya, literatur yang telah dikumpulkan dianalisis secara kritis untuk mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan sumber daya manusia, sarana prasarana, serta adaptasi terhadap teknologi digital, sekaligus peluang yang muncul, seperti peningkatan akses informasi, inovasi layanan, dan pengembangan literasi digital di lingkungan sekolah. Analisis dilakukan dengan membandingkan pandangan para ahli, temuan penelitian terdahulu, serta kebijakan atau pedoman yang berlaku dalam pengelolaan perpustakaan sekolah.

Melalui pendekatan pustaka, penelitian ini tidak hanya menitikberatkan pada aspek teoritis, tetapi juga berupaya mengaitkan teori dengan praktik manajemen perpustakaan sekolah yang berkembang di era digital. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk merumuskan pemahaman yang komprehensif serta menyusun rekomendasi strategis yang dapat diterapkan oleh pengelola perpustakaan sekolah dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang secara efektif dan berkelanjutan, meskipun penelitian ini tidak melibatkan pengumpulan data lapangan secara langsung.[8]

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini adalah;

Manajemen perpustakaan sekolah di era digital merupakan suatu upaya pengelolaan perpustakaan yang memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung seluruh aktivitas perpustakaan. Penerapan teknologi digital dalam manajemen perpustakaan bertujuan untuk meningkatkan

[8] Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. h. 55

efektivitas, efisiensi, dan kualitas layanan informasi bagi warga sekolah. Perpustakaan sekolah tidak lagi hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan koleksi buku cetak, melainkan berkembang menjadi pusat sumber belajar yang menyediakan akses informasi dalam berbagai format, baik cetak maupun digital.[9]

Perkembangan teknologi digital membawa perubahan signifikan terhadap sistem pengelolaan perpustakaan sekolah. Penggunaan sistem otomasi perpustakaan, katalog daring (*online public access catalog*), serta koleksi digital seperti buku elektronik dan sumber belajar daring memungkinkan pengelolaan koleksi menjadi lebih terstruktur dan mudah diakses. Dengan dukungan teknologi tersebut, layanan perpustakaan dapat dilakukan secara lebih cepat dan fleksibel, sehingga mampu mendukung kebutuhan pembelajaran siswa dan guru secara optimal.[10]

Dalam konteks pendidikan, perpustakaan sekolah memiliki peran strategis sebagai penunjang proses belajar mengajar. Manajemen perpustakaan yang baik di era digital dapat membantu meningkatkan literasi informasi dan literasi digital peserta didik. Melalui pemanfaatan sumber informasi elektronik, siswa dilatih untuk mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara kritis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, perpustakaan sekolah dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi agar tetap relevan dengan kebutuhan generasi digital.[11]

Meskipun menawarkan berbagai kemudahan, penerapan manajemen perpustakaan sekolah di era digital juga menghadapi sejumlah tantangan. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi di bidang teknologi informasi, keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, serta minimnya anggaran untuk pengembangan layanan digital. Selain itu, belum meratanya kemampuan literasi digital di kalangan siswa dan tenaga pendidik turut memengaruhi efektivitas pemanfaatan perpustakaan berbasis digital.[12]

Era digital membuka peluang besar bagi pengembangan manajemen perpustakaan sekolah. Pemanfaatan teknologi memungkinkan terjadinya inovasi

---

[9] Makmur Sukri & Sri Wahyuni. (2024). Perpustakaan Sebagai Jantung Pendidikan, *Journal of Islamic Education Studies*, 4 (1), 319-320. https://journal.laaroiba.com/index.php/tarbiatuna/article/view/5804/4133

[10] Hartono. (2018). *Manajemen Perpustakaan Sekolah Berbasis Teknologi Informasi*. Jakarta: Rajawali Pers. h. 45

[11] Sulistyo Basuki. (2010). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, h. 80

[12] Zainul Wasilah, dkk. (2025). Manajemen Digital Perpustakaan Sekolah untuk Mendorong Literasi Siswa, *Journal of Education Research*, 6, (1). 115. https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/2262/1176

layanan, perluasan akses informasi, serta peningkatan kualitas pengelolaan perpustakaan secara berkelanjutan.[13] Dengan perencanaan dan pengelolaan yang tepat, perpustakaan sekolah dapat bertransformasi menjadi pusat pembelajaran yang modern, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan pemustaka. Namun, di balik berbagai peluang tersebut, perpustakaan juga dihadapkan pada sejumlah tantangan seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi. Perubahan ini menuntut perpustakaan untuk terus menyesuaikan diri agar tetap relevan dan mampu memenuhi kebutuhan pemustaka. Adapun beberapa tantangan yang dihadapi perpustakaan di era digital adalah sebagai berikut:[14]

1. Keterbatasan Anggaran

   Keterbatasan anggaran merupakan salah satu tantangan utama yang dihadapi perpustakaan di era digital. Keterbatasan dana ini memengaruhi kemampuan perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan teknologi informasi, seperti pengadaan perangkat keras dan perangkat lunak, akses ke sumber informasi elektronik, serta langganan basis data daring. Padahal, transformasi perpustakaan menjadi pusat informasi digital memerlukan dukungan finansial yang memadai.

   Selain itu, keterbatasan anggaran juga berdampak pada pengembangan sumber daya manusia, khususnya dalam penyediaan pelatihan bagi pustakawan agar mampu mengelola layanan berbasis digital. Banyak perpustakaan juga mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan koleksi digital dengan koleksi cetak yang telah ada. Kondisi ini semakin diperberat oleh terbatasnya alokasi anggaran, terutama pada perpustakaan sekolah dan perpustakaan daerah, sehingga pengembangan layanan digital belum dapat dilakukan secara optimal.

2. Literasi Digital Penggunadan Staf Perpustakaan

   Di era modern, literasi digital baik bagi pengguna maupun staf perpustakaan menjadi permasalahan yang cukup signifikan. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengoperasikan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup keterampilan dalam menelusuri, mengevaluasi, serta memanfaatkan informasi

[13] Ketut Ayu Sanjiwani, dkk. (2025). Optimalisasi Perpustakaan Sekolah di Tengah Keterbatasan melalui Implementasi SLiMS: Studi Kasus SDN 2 Batukandik, Klungkung, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat,* 6 (1), 39-40. https://journal.undiknas.ac.id/index.php/parta/article/view/6851/1900

[14] Ilhami, dkk. (2024). Analisis Tantangan Dan Peluang Yang Dihadapi Perpustakaan Di Era Digital, *Multidisciplinary Jornal,* 3 (2), 214-215. https://blantika.publikasiku.id/index.php/bl/article/view/284/431

secara tepat dan bertanggung jawab. Pustakawan dituntut untuk memahami dan menguasai berbagai teknologi baru, seperti katalog digital, sistem manajemen data, serta platform buku elektronik. Di sisi lain, pengguna perpustakaan sering kali masih memerlukan pendampingan dalam memanfaatkan sumber daya digital secara optimal. Rendahnya tingkat literasi digital dapat menjadi hambatan dalam mengakses informasi yang tersedia secara daring, sehingga berpengaruh terhadap efektivitas dan efisiensi layanan perpustakaan.

3. Persaingan dengan Platform Digital

Di era digital, perpustakaan menghadapi tantangan dalam bersaing dengan berbagai platform digital seperti Google, Wikipedia, dan layanan e-book komersial yang menyediakan akses informasi secara cepat dan mudah. Hal ini membuat banyak pengguna lebih memilih platform digital dibandingkan layanan perpustakaan konvensional. Untuk tetap relevan, perpustakaan perlu beradaptasi dengan menyediakan akses digital, memperbarui koleksi elektronik, serta memanfaatkan teknologi terbaru. Namun, upaya ini sering terkendala oleh keterbatasan anggaran dan keterampilan staf perpustakaan dalam menggunakan teknologi digital. Selain itu, untuk menarik minat generasi muda, perpustakaan juga perlu mengadopsi layanan yang berfokus pada pengguna dan memanfaatkan media sosial sebagai sarana komunikasi dan promosi layanan.

4. Keamanandan Privasi Data

Di tengah transformasi digital, perpustakaan tidak hanya menyediakan koleksi fisik, tetapi juga memanfaatkan teknologi informasi untuk menyimpan, mengelola, dan memberikan akses terhadap koleksi digital. Namun, penggunaan teknologi ini menimbulkan risiko terhadap data pengguna, seperti preferensi bacaan, riwayat pencarian, dan informasi pendaftaran. Perpustakaan modern sering menjadi sasaran serangan siber, baik untuk pencurian data pribadi maupun untuk merusak sistem informasi, yang dapat menimbulkan kerugian serius, termasuk pelanggaran privasi dan menurunnya kepercayaan masyarakat. Untuk mengurangi risiko tersebut, perpustakaan perlu menerapkan langkah-langkah keamanan seperti enkripsi data, firewall, serta memberikan pelatihan kepada staf dalam menangani ancaman siber.

Selain itu, perpustakaan juga menghadapi isu etika terkait pengelolaan data pengguna. Sebagai lembaga yang mendukung kebebasan informasi, perpustakaan

harus memastikan data pengguna tidak disalahgunakan atau digunakan untuk tujuan komersial tanpa izin. Salah satu langkah penting untuk mengatasi masalah ini adalah menerapkan kebijakan privasi yang transparan dan mematuhi peraturan perlindungan data, seperti yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2022 tentang Perlindungan Data Pribadi.

Di sisi lain, meskipun menghadapi berbagai tantangan, perpustakaan pada hakikatnya memiliki banyak peluang untuk terus berkembang seiring dengan kemajuan teknologi informasi. Perkembangan teknologi tersebut membuka ruang yang luas bagi perpustakaan untuk beradaptasi, berinovasi, serta meningkatkan kualitas layanan dan pengelolaan. Oleh karena itu, terdapat beberapa peluang yang dapat dimanfaatkan oleh perpustakaan sekolah dalam menyikapi kemajuan teknologi informasi di era digital, sebagai berikut: [15]

1. Kemudahan Akses Informasi

   Perpustakaan sekolah sebagai lembaga yang menyediakan layanan informasi memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran bagi peserta didik dan pendidik. Salah satu tujuan utama pengelolaan perpustakaan sekolah adalah memberikan kemudahan akses informasi yang cepat, tepat, dan relevan sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Di era digital, manajemen perpustakaan sekolah dituntut untuk mampu mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi guna meningkatkan kualitas layanan informasi yang diberikan kepada warga sekolah.

   Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi, perpustakaan sekolah mulai bertransformasi dari layanan konvensional menuju layanan berbasis digital. Pemanfaatan sistem otomasi perpustakaan, katalog daring, serta koleksi digital memungkinkan pemustaka mengakses informasi tanpa harus bergantung sepenuhnya pada keberadaan fisik perpustakaan. Transformasi ini menjadi peluang bagi manajemen perpustakaan sekolah untuk memperluas jangkauan layanan dan meningkatkan efisiensi dalam penyediaan informasi.

   Keberadaan perpustakaan digital di lingkungan sekolah memberikan kemudahan bagi siswa dan guru dalam mengakses berbagai sumber informasi

[15] Rheza Ega Winastwan & Annisa Nur Fatwa. (2021). Peluang Dan Tantangan Perpustakaan Digital Di Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Publis*, 5 (2), 2. file:///C:/Users/USER/Downloads/manjurlib,+Rheza-1-15_BELUM+PROTECT.pdf

yang dibutuhkan untuk kegiatan belajar mengajar. Pemustaka dapat menelusuri koleksi, membaca bahan pustaka digital, serta memperoleh informasi pendukung pembelajaran melalui perangkat teknologi seperti komputer, laptop, atau smartphone. Dengan demikian, akses informasi menjadi lebih fleksibel karena tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.

Pemanfaatan layanan perpustakaan digital juga memberikan keuntungan dari segi efisiensi waktu, biaya, dan tenaga. Pemustaka tidak perlu datang langsung ke perpustakaan untuk memperoleh informasi, melainkan cukup memanfaatkan perangkat teknologi dan jaringan internet yang tersedia. Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan akses informasi merupakan salah satu peluang utama dalam manajemen perpustakaan sekolah di era digital, asalkan didukung oleh pengelolaan sistem yang baik dan sumber daya yang memadai.

Dengan adanya kemudahan akses informasi tersebut, manajemen perpustakaan sekolah memiliki peluang untuk meningkatkan peran perpustakaan sebagai pusat sumber belajar yang modern dan adaptif. Namun demikian, kemudahan ini juga menuntut kesiapan pengelola perpustakaan dalam menyediakan infrastruktur teknologi, koleksi digital yang relevan, serta pendampingan literasi digital bagi pemustaka agar layanan perpustakaan dapat dimanfaatkan secara optimal.

2. Mempercepat Proses Temu Kembali Informasi

Pada sistem perpustakaan sekolah konvensional, proses temu kembali informasi umumnya dilakukan dengan cara menelusuri katalog melalui OPAC (*Online Public Access Catalog*) yang tersedia di perpustakaan atau dengan meminta bantuan pustakawan. Setelah informasi koleksi ditemukan, pemustaka masih harus mencari bahan pustaka secara langsung pada jajaran rak yang tersedia. Proses tersebut membutuhkan waktu, tenaga, dan ketelitian, terutama ketika koleksi yang dicari cukup banyak atau penataan rak kurang optimal.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, manajemen perpustakaan sekolah mulai mengadopsi sistem perpustakaan digital yang memungkinkan proses temu kembali informasi dilakukan secara lebih cepat dan efisien. Melalui portal perpustakaan digital, pemustaka dapat menelusuri koleksi hanya dengan memasukkan kata kunci berupa judul, pengarang, atau subjek pada kolom pencarian yang telah disediakan. Sistem ini membantu pemustaka

menemukan informasi yang dibutuhkan tanpa harus mengalami kesulitan dalam mencari koleksi secara fisik di rak perpustakaan. Dengan demikian, perpustakaan digital dapat dikatakan sebagai bentuk sistem temu kembali informasi modern yang lebih praktis dan responsive.

Pemustaka perpustakaan sekolah, baik siswa maupun guru, dapat melakukan penelusuran informasi tanpa harus datang langsung ke perpustakaan. Cukup dengan memanfaatkan perangkat teknologi seperti smartphone, komputer, atau laptop yang terhubung dengan jaringan internet, pemustaka dapat mengakses portal perpustakaan digital kapan saja. Proses ini dinilai lebih efisien dibandingkan dengan sistem konvensional karena koleksi yang dibutuhkan dapat langsung ditampilkan pada layar perangkat pengguna.

Bagi manajemen perpustakaan sekolah, percepatan proses temu kembali informasi merupakan salah satu peluang penting dalam meningkatkan kualitas layanan. Layanan yang cepat, mudah, dan akurat akan meningkatkan kepuasan pemustaka serta mendorong pemanfaatan perpustakaan secara lebih optimal. Selain itu, sistem temu kembali informasi digital juga membantu pustakawan dalam mengelola koleksi secara lebih sistematis dan terstruktur.

Meskipun demikian, penerapan sistem temu kembali informasi digital juga menjadi tantangan bagi manajemen perpustakaan sekolah. Tantangan tersebut meliputi kesiapan infrastruktur teknologi, kemampuan pustakawan dalam mengelola sistem digital, serta kesiapan pemustaka dalam memanfaatkan layanan tersebut secara optimal. Oleh karena itu, perpustakaan digital dapat dijadikan sebagai sarana pelengkap atau komplementer bagi layanan perpustakaan konvensional, sehingga keduanya dapat saling mendukung dalam menyediakan layanan informasi yang efektif dan berkelanjutan di lingkungan sekolah

3. Menyelamatkan Kandungan Informasi yang Dimiliki Perpustakaan

Perpustakaan sekolah memiliki berbagai koleksi informasi yang bernilai, khususnya koleksi tercetak seperti buku pelajaran, buku referensi, majalah, dan bahan ajar lainnya. Seiring dengan perubahan pola pemanfaatan perpustakaan di era digital, sebagian koleksi tercetak tersebut berpotensi kurang dimanfaatkan secara optimal. Kondisi ini dapat berdampak pada menurunnya daya guna koleksi serta meningkatkan risiko kerusakan fisik akibat usia, lingkungan, atau penyimpanan yang kurang memadai.

Oleh karena itu, manajemen perpustakaan sekolah perlu melakukan upaya strategis untuk menjaga dan menyelamatkan kandungan informasi yang dimiliki. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan preservasi informasi, yaitu dengan melakukan alih media dari koleksi tercetak ke dalam bentuk digital. Alih media ini bertujuan untuk menjaga keberlanjutan informasi agar tetap dapat diakses dan dimanfaatkan oleh pemustaka tanpa harus bergantung sepenuhnya pada kondisi fisik bahan pustaka.

Melalui digitalisasi koleksi, informasi yang terkandung dalam bahan pustaka dapat disimpan dalam format yang lebih aman dan tahan terhadap berbagai faktor perusak. Koleksi digital tidak mudah rusak seperti koleksi tercetak dan dapat digandakan untuk keperluan cadangan. Dengan demikian, kandungan informasi yang dimiliki perpustakaan sekolah dapat dilestarikan secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Selain berfungsi sebagai upaya pelestarian, preservasi digital juga memberikan peluang bagi manajemen perpustakaan sekolah untuk meningkatkan pemanfaatan koleksi. Informasi yang telah dialihmediakan dapat disediakan melalui perpustakaan digital sehingga lebih mudah diakses oleh siswa dan guru. Hal ini memungkinkan koleksi yang sebelumnya jarang digunakan menjadi lebih relevan dan bermanfaat dalam mendukung kegiatan pembelajaran.

Namun demikian, upaya menyelamatkan kandungan informasi melalui digitalisasi juga menjadi tantangan tersendiri bagi manajemen perpustakaan sekolah. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan sumber daya manusia, kebutuhan akan perangkat teknologi yang memadai, serta pengelolaan hak cipta koleksi digital. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan dan manajemen yang matang agar preservasi informasi dapat berjalan secara optimal dan memberikan manfaat maksimal bagi perpustakaan sekolah di era digital.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen perpustakaan sekolah di era digital mengalami transformasi signifikan akibat pesatnya perkembangan teknologi informasi. Perpustakaan tidak lagi hanya berfokus pada pengelolaan koleksi cetak, tetapi juga dituntut untuk menyediakan akses terhadap koleksi digital yang relevan, mutakhir, dan mudah diakses oleh pemustaka. Transformasi ini membuka peluang besar, seperti kemudahan akses informasi,

percepatan proses temu kembali informasi, serta pelestarian dan pemanfaatan kandungan informasi melalui digitalisasi. Di sisi lain, perpustakaan sekolah juga menghadapi berbagai tantangan, antara lain keterbatasan anggaran, sarana dan prasarana teknologi yang belum memadai, rendahnya literasi digital staf dan pengguna, persaingan dengan platform digital komersial, serta isu keamanan dan privasi data. Tantangan-tantangan tersebut menuntut manajemen perpustakaan untuk melakukan adaptasi, inovasi, dan perencanaan strategis agar tetap relevan dan mampu memenuhi kebutuhan generasi digital.

Oleh karena itu, pengelolaan perpustakaan sekolah yang profesional, berbasis teknologi, dan sistematis menjadi kunci agar perpustakaan dapat berfungsi sebagai pusat sumber belajar yang modern, adaptif, dan berdaya guna. Pemanfaatan peluang yang ada, seperti otomasi layanan, pengembangan koleksi digital, dan penyediaan layanan daring, dapat meningkatkan kualitas layanan serta mendukung literasi informasi di lingkungan sekolah secara berkelanjutan. Dengan demikian, keberhasilan manajemen perpustakaan sekolah di era digital sangat bergantung pada kemampuan lembaga dalam menyeimbangkan pemanfaatan peluang teknologi dengan strategi menghadapi tantangan, sehingga perpustakaan tetap menjadi sumber informasi yang efektif, efisien, dan bermanfaat bagi seluruh warga sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada lembaga GAGASAN: Jurnal Pendidikan Nusantara yang memfasilitasi penerbitan artikel ini.

.

DAFTAR PUSTAKA

Afrina, Cut dkk. (2024). Manajemen perpustakaan dilihat dari paradigma pra, pasca dan era pandemi covid-19. *Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi,* 12 (2), 138. file:///C:/Users/USER/Downloads/12486-Article%20Text-39436-2-10-20241225.pdf

Agustin, Ayu. (2024). Manajemen Layanan Perpustakaan Digital Dalam Peningkatan Budaya Literasi Peserta Didik (Studi Kasus Di Sdmt Ponorogo), (Tesis, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo)

Basuki, Sulistyo. (2010). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka

Hartono. (2018). *Manajemen Perpustakaan Sekolah Berbasis Teknologi Informasi*. Jakarta: Rajawali Pers

Ilhami, dkk. (2024). Analisis Tantangan Dan Peluang Yang Dihadapi Perpustakaan Di Era Digital, *Multidisciplinary Jornal,* 3 (2), https://blantika.publikasiku.id/index.php/bl/article/view/284/431

Lasa. HS. (2005). *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Gama Media

Oktavia, Ariska. (2024). Transformasi Manajemen Perpustakaan Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang, *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam,* 4, (2), 149. https://www.rjfahuinib.org/index.php/almaarif/article/view/1740/675.

Pendit, Putu Laxman. (2007). *Perpustakaan Digital: Perspektif Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia*. Jakarta: Sagung Seto

Rizqy, Muhammad. dkk. (2023). Pengaruh Media Teknologi Informasi Modern Terhadap AktivitasDakwah di Era Revolusi Industri 4.0. Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora, 1 (1), https://ejurnalqarnain.stisnq.ac.id/index.php/ALADALAH/article/view/146/132

Sanjiwani, Ketut Ayu. dkk. (2025). Optimalisasi Perpustakaan Sekolah di Tengah Keterbatasan melalui Implementasi SLiMS: Studi Kasus SDN 2 Batukandik, Klungkung, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat,* 6 (1), https://journal.undiknas.ac.id/index.php/parta/article/view/6851/1900

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukri, Makmur & Sri Wahyuni. (2024). Perpustakaan Sebagai Jantung Pendidikan, *Journal of Islamic Education Studies,* 4 (1), 319-320. https://journal.laaroiba.com/index.php/tarbiatuna/article/view/5804/4133

Wasilah, Zainul. dkk. (2025). Manajemen Digital Perpustakaan Sekolah untuk Mendorong Literasi Siswa, *Journal of Education Research*, 6, (1). 115. https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/2262/1176

Winastwan, Rheza Ega, & Annisa Nur Fatwa. (2021). Peluang Dan Tantangan Perpustakaan Digital Di Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Publis*, 5 (2), 2. file:///C:/Users/USER/Downloads/manjurlib,+Rheza-1-15_BELUM+PROTECT.pdf